

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model *CALLA* dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif-deskriptif dengan menggunakan metode eksperimental murni (*True Experimental Design*). Pendekatan penelitian kuantitatif-deskriptif dipilih karena data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang akan diolah dengan rumus-rumus statistik dengan penjabaran deskriptif. Adapun metode eksperimental murni dipilih karena metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi keberlangsungan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010:58) yang menyatakan bahwa penelitian murni adalah suatu pendekatan yang mengikuti prosedur dan syarat-syarat eksperimen yang berkenaan dengan pengontrolan variabel, kelompok kontrol, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil. Pengujian hasil di akhir penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes.

Selanjutnya, Sutedi (2009:64) menjelaskan tujuan dari pendekatan eksperimental sebagai berikut.

Tujuan dari metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut lagi Sukmadinata (2010:203) menjelaskan bahwa dalam eksperimen murni (*true experimental*) pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, responden penelitian ini akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *CALLA* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang belajar tanpa menggunakan perlakuan.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan yaitu *The Randomized Posttest Only Control Group Design* (Desain Kelompok Kontrol dengan Pascates Beracak). Desain penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa kedua kelompok yang dijadikan objek penelitian merupakan dua kelompok yang homogen atau memiliki karakteristik yang sama serta kemampuan yang sama sehingga tidak memerlukan adanya *pretest*. Kedua kelompok tersebut hanya akan diberi *posttest* di akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pendekatan *CALLA*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Randomized Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen [Ke]	X	O
Kontrol [Kk]	-	O

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sukmadinata, 2010:204)

Keterangan : O = Tes akhir / *posttest*

X = Perlakuan dengan model CALLA

B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *CALLA* dalam pembelajaran *choukai* sebagai variabel bebas dan kemampuan *choukai* setelah penggunaan metode *CALLA*. Adapun untuk mengetahui nilai dari variabel terikat dilakukan melalui tes.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 173-174). Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA (STBA JIA) tingkat II tahun ajaran 2014-2015. Sedangkan sampelnya adalah mahasiswa tingkat II semester IV sebanyak dua kelas, dengan masing-masing sampel setiap kelas berjumlah 14 orang. Kelas pertama digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua digunakan sebagai kelas kontrol.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposif, artinya pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181). Peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti terlebih dahulu berdasarkan dengan tujuan dan pertimbangan penelitian.

Adapun dasar pertimbangan yang menjadi alasan penulis dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian masih berada pada level dasar, namun sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami bahasa Jepang sederhana, sehingga mereka bisa menggunakan berbagai macam strategi untuk mengoptimalkan proses belajar mereka.
- b. Sampel memiliki motivasi yang cukup tinggi, karena kemampuan bahasa Jepang mereka akan sangat membantu dalam kegiatan di dunia kerja.
- c. Kelompok sampel terdiri dari kelas-kelas kecil yang masing-masing berjumlah 14 orang, sehingga memudahkan dalam melaksanakan penelitian dengan lebih terarah dan terkontrol.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi yang beralamat di Jl. Cut Muthia Raya No. 30 Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, dan berlangsung sekitar satu bulan setengah pada pertengahan April hingga akhir Mei 2015.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan non-tes. Instrumen tes hanya terdiri dari *posttest*. Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman *choukai* responden. Sedangkan instrumen non-tes berupa angket. digunakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana tanggapan responden terhadap model *CALLA* dalam pembelajaran *choukai*. Angket ini hanya akan diberikan pada kelas eksperimen saja.

a. Tes

Instrumen tes yang berupa *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah *treatment*, yaitu dengan pemberian pembelajaran dengan model *CALLA*. Tes ini akan diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang tidak mendapatkan penerapan model *CALLA*. Tes ini diperlukan untuk memperoleh data signifikan mengenai ada atau tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Soal *posttest* ini terdiri dari 20 soal yang diambil dari buku *Minna no Nihongo Shokyuu 2: Choukai Tasuku 25* dan *Mainichi no Kikitori 50 Nichi*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal *Posttest*

Bagian	Tujuan Umum	Tujuan Khusus	Indikator	Jumlah Soal
1	Mahasiswa mampu	Mahasiswa memahami isi dari	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan	6

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	memahami isi wacana <i>maru ha donna imi.</i>	wacana simakan 「O はどんな意味」 Mahasiswa memahami penggunaan ~のに ~ように	berdasarkan informasi yang diterima dari wacana simakan dengan memilih pernyataan yang tepat Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang tepat sesuai isi wacana simakan	
2	Mahasiswa mampu memahami isi dialog <i>yansan no kennyuu.</i>	Mahasiswa memahami isi dialog wacana simakan 「ヤンさんの研究」 Mahasiswa dapat menyimpulkan pesan dari wacana simakan. Mahasiswa memahami penggunaan ~ところ	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dalam dialog Mahasiswa mampu memilih pernyataan yang tepat sesuai dengan isi dialog	7

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		～やすい		
3	Mahasiswa mampu memahami isi wacana <i>supootsu sentaa ga dekiru sou desu.</i>	Mahasiswa mampu memahami isi wacana dialog 「スポーツセンターができます」 Mahasiswa memahami penggunaan ～そうです/ようです Mahasiswa mampu mendeskripsikan kembali isi wacana	Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang sesuai dengan wacana simakan Mahasiswa mampu memilih pernyataan yang tepat sesuai dengan isi dialog	4
4	Mahasiswa mampu memahami isi dialog <i>Intabyuu Bangumi.</i> Mahasiswa mengenal salah satu cerita rakyat Jepang 'Urashima Tarou'	Mahasiswa mampu mendeskripsikan isi dialog Mahasiswa memahami penggunaan ～お・ごします ～丁寧語・謙譲語	Mahasiswa mampu memilih jawaban yang tepat sesuai dengan isi wacana simakan Mahasiswa mampu mendeskripsikan kembali cerita rakyat Urashima Taro.	9

b. Angket

Instrumen angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) (Sukmadinata, 2010: 219). Angket ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden. Adapun bentuk pertanyaannya dibuat dengan menggabungkan beberapa bentuk pertanyaan angket tertutup, terbuka dan skala deskriptif. Penggunaan bermacam-macam bentuk pertanyaan ini dimaksudkan untuk menjangkau semua data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini.

Angket tertutup merupakan pertanyaan angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti. Sedangkan angket terbuka merupakan pertanyaan angket yang jawabannya belum tersedia, sehingga responden bebas menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan keadaannya sendiri. Sukmadinata (2010:225) yang mengacu pada skala sikap dari Likert menyatakan bahwa skala deskriptif merupakan pertanyaan atau pernyataan yang bentuk jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan atau pertanyaan. Penerimaan atau penolakan tersebut biasanya dinyatakan dengan ungkapan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Angket

Tujuan /Masalah Penelitian	Variabel yang Diukur	Indikator Pengukur	No. Item	Sumber Data
---	---------------------------------	---------------------------	-----------------	------------------------

Eva Jeniar Noverisa, 2016

***PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM
PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana- kah respon mahasiswa STBA JIA terhadap pembelaja- ran menyimak dengan pendekatan <i>CALLA</i> ?	Persepsi pembelajar mengenai strategi pembelajaran menyimak	Kesan terhadap strategi menyimak dengan metode <i>CALLA</i>	11,12,19,2 0	Mahasiswa/ i STBA JIA Bekasi
		Manfaat penggunaan model <i>CALLA</i>	13,24,15, 17	
		Kesulitan penggunaan model <i>CALLA</i>	16	
		Peningkatan kemampuan menyimak pembelajar	18	

C. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah diujicobakan, dianalisis serta dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengujian instrumen yang mencakup analisis butir soal, analisis validitas dan analisis reliabilitas.

1. Analisis Butir Soal Tes

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum digunakan, instrumen tes harus diujicoba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian. Analisis butir soal tersebut terdiri dari analisis tingkat kesukaran (TK), analisis daya pembeda (DP), dan analisis distraktor.

Adapun langkah-langkah analisis butir soal yaitu sebagai berikut (Sutedi, 2009: 213):

- a. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan skor nilai tertinggi hingga terendah dari hasil uji coba instrument test.
- b. Menentukan kelompok atas (27,5%), kelompok menengah (45%), dan kelompok bawah (27,5%).
- c. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah secara lengkap dari setiap sampel kelompok atas dan kelompok bawah.

Sebelum melakukan analisis data, hasil uji coba instrument yang telah diuji cobakan pada 10 orang responden di luar sampel penelitian, digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Tes

N	Nomor Butir Soal																								Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
Σ	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	5	6	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21
5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	19
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	17
Σ	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	7	0	3	4	4	4	2	0	3	3	3	3	3	
8	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	15
9	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	14
Σ	3	1	1	2	2	3	3	1	2	1	3	2	0	1	3	3	2	1	0	2	2	3	1	2	

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran (TK) dilakukan untuk mendapatkan soal tes dengan proporsi yang seimbang. Karena bentuk soal merupakan bentuk campuran dari soal pilihan dan isian, maka rumus digunakan dua rumus untuk menghitung TK. Untuk menghitung TK soal pilihan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BA = jumlah skor jawaban benar kelompok atas
- BB = jumlah skor jawaban benar kelompok bawah
- N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Sedangkan untuk menghitung tiap butir soal isian, digunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Sk_{min})}{2n \times (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

- TK = tingkat kesukaran
- SkA = jumlah skor jawaban kelompok atas
- SkB = jumlah skor jawaban kelompok bawah
- n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah
- Sk.mak = skor maksimal
- Sk.min = skor minimal

Setelah dihitung dengan rumus diatas, TK ditafsirkan sesuai dengan tabel klasifikasi indeks kesukaran berikut.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Indeks Kesukaran
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,75 – 1,00	Mudah

(Sutedi, 2009:214)

Tabel 3.6 Tabel Tingkat Kesukaran Butir Soal

No. Soal	Jawaban Benar		Indek	Tafsiran
	Kelompok Atas	Kelompok Bawah		
1	3	3	0,6	Sedang
2	2	1	0,3	Sedang
3	1	1	0,2	Sulit
4	3	2	0,5	Sedang
5	3	2	0,5	Sedang
6	3	3	0,6	Sedang
7	3	3	0,6	Sedang
8	3	1	0,4	Sedang
9	3	2	0,5	Sedang
10	3	1	0,4	Sedang
11	5	3	0,8	Mudah

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	6	3	0,5	Sedang
13	2	0	0,2	Sulit
14	3	1	0,4	Sedang
15	3	3	0,6	Sedang
16	3	3	0,6	Sedang
17	3	2	0,5	Sedang
18	3	1	0,4	Sedang
19	1	0	0,1	Sulit
20	3	2	0,5	Sedang
21	1	1	0,2	Sulit
22	3	3	0,6	Sedang
23	3	1	0,4	Sedang
24	3	2	0,5	Sedang

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran keseluruhan butir soal tidak seimbang. Sebanyak 75% kesukaran butir soal tergolong ke dalam tingkat sedang, 8,3% tergolong ke dalam tingkat mudah, dan 16,7% tergolong ke dalam tingkat sukar. Oleh karena itu beberapa soal diperbaiki, sehingga komposisi keseluruhan butir soal menjadi seimbang dengan perbandingan antara soal-soal tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar menjadi 1:2:1.

b. Analisis Daya Pembeda

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda (DP) soal isian digunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

SkA = jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk.mak = skor maksimal

Sk.min = skor minimal

Sedangkan rumus DP untuk soal pilihan adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BA = jumlah skor jawaban benar kelompok atas
- BB = jumlah skor jawaban benar kelompok bawah
- n = jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi Indeks Daya Pembeda
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,75 – 1,00	Tinggi

(Sutedi, 2009:214-215)

Tabel 3.8 Tabel Tingkat Daya Pembeda Butir Soal

No. Soal	Jawaban Benar		Indek	Tafsiran
	Kelompok Atas	Kelompok Bawah		
1	3	3	0	Rendah
2	2	1	0,3	Sedang
3	1	1	0	Rendah
4	3	2	0,3	Sedang
5	3	2	0,3	Sedang

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	3	3	0	Rendah
7	3	3	0	Sedang
8	3	1	0,7	Sedang
9	3	2	0,3	Sedang
10	3	1	0,7	Sedang
11	5	3	0,7	Sedang
12	6	3	1	Tinggi
13	2	0	0,7	Sedang
14	3	1	0,7	Sedang
15	3	3	0	Rendah
16	3	3	0	Rendah
17	3	2	0,3	Sedang
18	3	1	0,7	Sedang
19	1	0	0,3	Sedang
20	3	2	0,3	Sedang
21	1	1	0	Rendah
22	3	3	0	Rendah
23	3	1	0,7	Sedang
24	3	2	0,3	Sedang

Dari data di atas diketahui bahwa daya pembeda keseluruhan butir soal berada pada tingkat sedang sebanyak 66,6%, rendah 29%, dan tinggi sebanyak 4,2 %. Karena butir soal yang memiliki daya pembeda rendah sebanyak 29%, maka butir

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

soal yang termasuk ke dalam golongan ini sebagian diperbaiki dengan butir soal yang memiliki DP tinggi, sehingga instrument layak penelitian.

2. Analisis Validitas Instrumen

Sebuah instrumen penelitian harus memiliki validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur serta mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:211-212).

Suatu tes dinyatakan valid apabila tes tersebut terbukti dapat mengukur hasil belajar siswa. Validitas tes yang digunakan adalah rasional validitas karena pengujiannya didasarkan pada analisa rasional. Analisa rasional mengandung unsur-unsur validitas isi dan validitas susunan. Validitas ini ditinjau berdasarkan isi tes tersebut, yang artinya suatu tes dinyatakan valid apabila materi tes tersebut betul-betul merepresentatifkan bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara meminta ekspert judgment kepada dosen ahli, sehingga instrument tes dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang berupa tes harus memiliki syarat reliabel atau memiliki reliabilitas. Sutedi (2009:161) menyatakan bahwa reliabel yaitu memiliki

keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali. Untuk itu, setiap instrumen tes ada baiknya diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya. Ada beberapa cara dalam melakukan analisis reliabilitas, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji reliabilitas dengan teknik belah dua. Tes dilakukan satu kali dengan data yang dibagi dua. Data untuk nomor ganjil diberi label X, dan data pada nomor genap diberi label Y. Angka korelasi kedua data tersebut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Karena reliabilitas ini dicari dengan teknik belah dua, maka tingkat reliabilitas dengan angka korelasi di atas hanya berlaku untuk setengah tes. Untuk mencari reliabilitas penuh dari tes tersebut maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Tabel 3.9 Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009:220)

Tabel 3.10 Tabel Inventarisir Soal Ganjil dan Genap

N	Nomor Butir Soal																								Skor Ganjil (X)	Skor Genap (Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	12
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	10	13
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	13
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	12
5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	12
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	10
7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	8	9
8	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	6	9
9	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	6
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	7	7

Eva Jeniar Noverisa, 2016

**PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM
PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11 Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi

N	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	12	12	144	144	144
2	10	13	130	100	169
3	9	13	117	81	169
4	9	12	108	81	144
5	9	12	108	81	144
6	9	10	90	81	100
7	8	9	72	64	81
8	6	9	54	36	81
9	9	6	54	81	36
10	7	7	49	49	49
Σ	88	103	926	798	1117

Dari tabel 3.11 di atas, maka reliabilitas tes dapat dihitung sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{(10.926) - (88)(103)}{\sqrt{[10.798 - (88)^2][10.1117 - (103)^2]}}$$

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
&= \frac{9260 - 9064}{\sqrt{[7980 - 7744][11170 - 10609]}} \\
&= \frac{196}{\sqrt{132396}} \\
&= 0,54
\end{aligned}$$

Nilai 0,54 bukanlah nilai reliabilitas penuh, karena hanya mewakili reliabilitas dari setengah tes. Untuk mengetahui nilai reliabilitas penuh, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
r &= \frac{2 \times r}{1 + r} \\
&= \frac{2 \times 0,54}{1 + 0,54} \\
&= \frac{1,08}{1,54} \\
&= 0,70
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa angka korelasi penuh sebesar 0,70. Angka ini termasuk ke dalam kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat tes yang telah diuji dengan teknik belah dua ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak dijadikan instrumen penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah kerja yang diutarakan oleh Sutedi (2009: 67-68) seperti berikut:

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menemukan suatu masalah yang layak diteliti.
2. Mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian.
4. Merumuskan hipotesis penelitian.
5. Menyusun rancangan penelitian eksperimental.
6. Menentukan variable bebas dan variable terikat.
7. Memilih desain eksperimen.
8. Menentukan sampel.
9. Menyusun instrumen pengumpulan data.
10. Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur dan rancangan yang telah ditetapkan.
11. Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan prosedurnya.
12. Melaporkan hasil penelitian.

Sedangkan untuk langkah kerja eksperimen yang akan ditempuh peneliti, dijelaskan sebagai berikut.

1. Peneliti membagi responden ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Kelas eksperimen diberikan perlakuan ketika mengikuti pembelajaran menyimak dengan penerapan strategi *CALLA*. Kegiatan pembelajaran di kelas dibagi ke dalam lima tahap:
 - a. Tahap persiapan, guru atau pengajar mengidentifikasi dan mengaktifkan pengetahuan siswa mengenai objek yang akan dipelajari.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Tahap presentasi, pengajar menyajikan informasi baru dan menjelaskan strategi pembelajaran untuk tugas tertentu serta tentang kapan dan bagaimana menggunakannya.
 - c. Tahap praktek, siswa menggunakan strategi baru dalam aktivitas kelas.
 - d. Tahap evaluasi, siswa mengevaluasi penggunaan strategi dan keefektifitasan strateginya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
 - e. Tahap ekspansi, pembelajar memperluas penggunaan strategi tersebut ke dalam situasi tugas pembelajaran yang baru.
3. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, tapi dibiarkan melakukan pembelajaran dengan metode yang seperti biasanya.
 4. Di akhir penelitian, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan menyimak intensif mereka. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut, maka hasil *posttest* dihitung menggunakan statistik *t-test*

Untuk lebih jelasnya, langkah kerja eksperimen dituangkan ke dalam rancangan eksperimen pembelajaran seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.12 Rancangan Eksperimen Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Pertemuan I	Pertemuan I
1	- Pengajar memulai perkuliahan dengan mengkondisikan kelas dan memberikan informasi mengenai	Pengajar memulai perkuliahan, lalu memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>tujuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengajukan pertanyaan mengenai topik bahasan yang akan dipelajari. Apa yang mereka ketahui, lalu bagaimana cara mereka untuk mendapatkan informasi dari simakan tersebut. - Minta perwakilan pembelajar untuk menjelaskan strategi apa saja yang mereka ketahui dan pernah mereka gunakan dalam pembelajaran. - Berikan konfirmasi bahwa beberapa strategi tersebut seperti strategi <i>focusing on keyword</i> atau <i>taking note</i> bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak. - Ajak pembelajar untuk berpikir dan memprediksi isi materi simakan dari judul ataupun preview singkat mengenai topik bahasan. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menjelaskan secara singkat mengenai pola kalimat ~ <i>Sou desu/ ~ You desu.</i> - Pengajar menjelaskan mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran 	Pengajar menjelaskan kosakata baru dan penggunaan pola kalimat ~ <i>Sou desu/ ~ You desu.</i> Penjelasan dilakukan dengan metode ceramah.

	<p>Choukai serta memberikan contoh penggunaannya. Strategi yang bisa digunakan yaitu strategi prediksi, inferensi, klasifikasi, meringkas atau <i>summarize, taking note, selective attention, dll</i> (Strategi yang diperkenalkan tidak lebih dari satu atau dua strategi tiap pertemuan).</p>	
3	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memperdengarkan bahan simakan satu kali. - Pembelajar menggali informasi simakan dengan memilih dan menggunakan strategi yang telah diberikan. - Jika masih kurang, pengajar bisa memperdengarkan lagi bahan simakan, namun tidak lebih dari tiga kali. 	<p>Pengajar memperdengarkan bahan simakan kurang lebih sebanyak tiga kali. Sedangkan pembelajar melaksanakan kegiatan menyimak dengan mengerjakan tugas-tugas yang tertera dalam buku teks.</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> - Minta perwakilan baik itu individu maupun kelompok untuk mempresentasikan informasi yang mereka dapat. Minta mereka untuk menyebutkan poin-poin penting dari bahan simakan. - Pengajar bertanya, apakah prediksi 	<p>Pengajar dan pembelajar bersama-sama membahas soal latihan dengan teknik diskusi atau tanya jawab.</p>

	<p>atau perkiraan yang mereka buat sebelum tahap menyimak tersebut terbukti atau tidak. Kemudian, memastikan apakah strategi yang mereka pilih dan gunakan tersebut dapat membantu mereka atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajar dapat memastikan keberhasilan penggunaan strategi mereka dengan mengisi lembar ceklis <i>self-evaluation</i> (contoh terlampir). 	
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar meminta pembelajar untuk memberikan contoh lain dalam penggunaan strategi di luar pembelajaran menyimak (jika waktu tidak memungkinkan, bisa dijadikan tugas rumah). - Pengajar menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan. 	Pengajar memastikan kembali tujuan pembelajaran, menyimpulkan seluruh pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan.
	Pertemuan II	Pertemuan II
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memulai perkuliahan dengan mengkondisikan kelas dan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran. 	Pengajar memulai perkuliahan, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar mengajukan pertanyaan mengenai topik bahasan yang akan dipelajari. Apa yang mereka ketahui, lalu bagaimana cara mereka untuk mendapatkan informasi dari simakan tersebut. - Minta mengingat kembali mengenai strategi yang telah dipelajari dan berikan motivasi untuk menggunakannya dalam tugas-tugas pembelajaran yang baru. - Ajak pembelajar untuk berpikir dan memprediksi isi materi simakan dari judul ataupun preview singkat mengenai topik bahasan. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja kausatif : <i>~hito wo/ni~sasemasu</i>, serta kata kerja kausatif bentuk <i>~teitadakemasenka</i> secara singkat. - Pengajar menjelaskan mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran Choukai serta memberikan contoh penggunaannya. 	Pengajar menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja kausatif : <i>~hito wo/ni~sasemasu</i> , serta kata kerja kausatif bentuk <i>~teitadakemasenka</i> .
3	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memperdengarkan bahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memperdengarkan bahan

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>simakan satu kali.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajar menggali informasi simakan dengan memilih dan menggunakan strategi yang telah diberikan. - Jika masih kurang, pengajar bisa memperdengarkan lagi bahan simakan, namun tidak lebih dari tiga kali. 	<p>simakan kurang lebih sebanyak tiga kali.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan pembelajar melaksanakan kegiatan menyimak dengan mengerjakan tugas-tugas yang tertera dalam buku teks.
4.	<ul style="list-style-type: none"> - Minta perwakilan baik itu individu maupun kelompok untuk mempresentasikan informasi yang mereka dapat. Minta mereka untuk menyebutkan poin-poin penting dari bahan simakan. - Pengajar bertanya, apakah prediksi atau perkiraan yang mereka buat sebelum tahap menyimak tersebut terbukti atau tidak. Kemudian, memastikan apakah strategi yang mereka pilih dan gunakan tersebut dapat membantu mereka atau tidak. - Pembelajar dapat memastikan keberhasilan penggunaan strategi mereka dengan mengisi lembar ceklis 	<p>Pengajar dan pembelajar bersama-sama membahas soal latihan dengan teknik diskusi atau tanya jawab.</p>

	<i>self-evaluation</i> .	
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar meminta pembelajar untuk memberikan contoh lain dalam penggunaan strategi di luar pembelajaran menyimak (jika waktu tidak memungkinkan, bisa dijadikan tugas rumah). - Pengajar menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan. 	Pengajar memastikan kembali tujuan pembelajaran, menyimpulkan seluruh pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan.
Pertemuan III		Pertemuan III
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memulai perkuliahan dengan mengkondisikan kelas dan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran. - Pengajar mengajukan pertanyaan mengenai topik bahasan yang akan dipelajari. Apa yang mereka ketahui, lalu bagaimana cara mereka untuk mendapatkan informasi dari simakan tersebut. - Minta mengingat kembali mengenai strategi yang telah dipelajari dan berikan motivasi untuk menggunakannya dalam tugas-tugas 	Pengajar memulai perkuliahan, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.

	<p>pembelajaran yang baru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ajak pembelajar untuk berpikir dan memprediksi isi materi simakan dari judul ataupun preview singkat mengenai topik bahasan. 	
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menjelaskan mengenai kosakata baru serta penggunaan bentuk <i>keigo</i> dan <i>sonkeigo</i>: <ul style="list-style-type: none"> - (<i>raremasu</i>) - <i>o~ni narimasu</i> - <i>tokubetsuna sonkeigo</i> - <i>o~kudasai</i> secara singkat. - Pengajar menjelaskan mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran Choukai serta memberikan contoh penggunaannya. 	<p>Pengajar menjelaskan kosakata baru serta penggunaan bentuk <i>keigo</i> dan <i>sonkeigo</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - (<i>raremasu</i>) - <i>o~ni narimasu</i> - <i>tokubetsuna sonkeigo</i> - <i>o~kudasai</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memperdengarkan bahan simakan satu kali. - Pembelajar menggali informasi simakan dengan memilih dan menggunakan strategi yang telah diberikan. - Jika masih kurang, pengajar bisa memperdengarkan lagi bahan simakan, namun tidak lebih dari tiga 	<p>Pengajar memperdengarkan bahan simakan kurang lebih sebanyak tiga kali. Sedangkan pembelajar melaksanakan kegiatan menyimak dengan mengerjakan tugas-tugas yang tertera dalam buku teks.</p>

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kali.	
4	<ul style="list-style-type: none"> - Minta perwakilan baik itu individu maupun kelompok untuk mempresentasikan informasi yang mereka dapat. Minta mereka untuk menyebutkan poin-poin penting dari bahan simakan. - Pengajar bertanya, apakah prediksi atau perkiraan yang mereka buat sebelum tahap menyimak tersebut terbukti atau tidak. Kemudian, memastikan apakah strategi yang mereka pilih dan gunakan tersebut dapat membantu mereka atau tidak. - Pembelajar dapat memastikan keberhasilan penggunaan strategi mereka dengan mengisi lembar ceklis <i>self-evaluation</i>. 	Pengajar dan pembelajar bersama-sama membahas soal latihan dengan teknik tanya jawab.
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar meminta pembelajar untuk memberikan contoh lain dalam penggunaan strategi di luar pembelajaran menyimak (jika waktu tidak memungkinkan, bisa dijadikan tugas rumah). - Pengajar menyimpulkan kegiatan 	Pengajar memastikan kembali tujuan pembelajaran, menyimpulkan seluruh pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan.	
Pertemuan IV		Pertemuan IV
1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memulai perkuliahan dengan mengkondisikan kelas dan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran. - Pengajar mengajukan pertanyaan mengenai topik bahasan yang akan dipelajari. Apa yang mereka ketahui, lalu bagaimana cara mereka untuk mendapatkan informasi dari simakan tersebut. - Minta mengingat kembali mengenai strategi yang telah dipelajari dan berikan motivasi untuk menggunakannya dalam tugas-tugas pembelajaran yang baru. - Ajak pembelajar untuk berpikir dan memprediksi isi materi simakan dari judul ataupun preview singkat mengenai topik bahasan. 	Pengajar memulai perkuliahan, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran.
2	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar menjelaskan mengenai kosakata baru serta penggunaan bentuk ~ <i>kenjougo/teineigo</i>: 	Pengajar menjelaskan kosakata baru serta bentuk ~ <i>kenjougo/teineigo</i> : - <i>o/go~shimasu</i>

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>o/go~shimasu</i> - <i>tokubetsuna kenjougo</i> - Pengajar menjelaskan mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran Choukai serta memberikan contoh penggunaannya. 	- <i>tokubetsuna kenjougo</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar memperdengarkan bahan simakan satu kali. - Pembelajar menggali informasi simakan dengan memilih dan menggunakan strategi yang telah diberikan. - Jika masih kurang, pengajar bisa memperdengarkan lagi bahan simakan, namun tidak lebih dari tiga kali. 	Pengajar memperdengarkan bahan simakan kurang lebih sebanyak tiga kali. Sedangkan pembelajar melaksanakan kegiatan menyimak dengan mengerjakan tugas-tugas yang tertera dalam buku teks.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Minta perwakilan baik itu individu maupun kelompok untuk mempresentasikan informasi yang mereka dapat. Minta mereka untuk menyebutkan poin-poin penting dari bahan simakan. - Pengajar bertanya, apakah prediksi atau perkiraan yang mereka buat sebelum tahap menyimak tersebut 	Pengajar dan pembelajar bersama-sama membahas soal latihan dengan teknik tanya jawab.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>terbukti atau tidak. Kemudian, memastikan apakah strategi yang mereka pilih dan gunakan tersebut dapat membantu mereka atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dapat memastikan keberhasilan penggunaan strategi mereka dengan mengisi lembar ceklis <i>self-evaluation</i>. 	
5	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar meminta pembelajar untuk memberikan contoh lain dalam penggunaan strategi di luar pembelajaran menyimak (jika waktu tidak memungkinkan, bisa dijadikan tugas rumah). - Pengajar menyimpulkan kegiatan pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan. 	Pengajar memastikan kembali tujuan pembelajaran, menyimpulkan seluruh pembelajaran, kemudian menutup perkuliahan.
Pertemuan V		Pertemuan V
	Pemberian <i>Posttest</i>	Pemberian <i>Posttest</i>

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data diambil dari soal-soal tes menyimak bahasa Jepang dengan alokasi waktu empat puluh lima menit. Selain dari tes, data juga diambil dari angket yang

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebarkan kepada responden. Data diolah dengan menggunakan statistic komparasional, dengan langkah sebagai berikut.

1. Pengolahan Nilai Posttest

a. Uji Normalitas Data

Supaya data dapat diolah dengan menggunakan statistik, maka data yang telah didapat harus diuji dahulu kenormalitasannya. Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh data distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok, apakah kelompok siswa berkemampuan heterogen atau homogen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{f=1}^n \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 : Kuadrat Chi yang dicari

E_1 : Frekuensi yang diharapkan

O_1 : Frekuensi yang tampak

Menurut Soebakri (1992, hlm. 102) uji normalitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Menghitung Mean *posttest* kelas eksperimen dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi *posttest* kelas eksperimen dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- 4) Menentukan nilai f_h dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.
- 5) Menentukan nilai interval standar kelas eksperimen.
- 6) Membuat tabel penolong untuk memperoleh harga *kuadrat Chi* (X^2) yang digunakan untuk uji normalitas data.
- 7) Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau $db = N - 1$ dengan $N =$ jumlah kelas, $db = 6 - 1 = 5$.
- 8) Menentukan kriteria pengujian x^2 hitung yaitu jika x^2 hitung $< x^2$ tabel maka data berdistribusi normal.
- 9) Menyimpulkan hasil.

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Ada tiga cara uji

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

homogenitas yang banyak digunakan, yaitu uji Barlett, uji Varians atau uji F, dan uji Levene. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas dalam penelitian ini yaitu rumus uji Varians (Uji F). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y sebagai berikut:

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$Sy^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

- 2) Mencari F hitung dari varians X dan Y dengan dengan cara membagi nilai varians terbesar dengan nilai varians terkecil.

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Keterangan:

F : Harga varian yang akan diuji

S_{besar} : Varian dengan nilai lebih besar

S_{kecil} : Varian dengan nilai lebih kecil

(Setiawan & Permana: 2008)

3) Membandingkan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F

Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah derajat kebebasan (dk) pembilang dikurangi 1 ($dk = n-1$). Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut dikurang 1 ($dk = n-1$). Bandingkan F hitung dengan F tabel berdasarkan dk tersebut. Jika dalam $\alpha = 0,05$ nilai F hitung lebih kecil dari F tabel berarti data homogen, namun jika sebaliknya berarti data tidak homogen.

$$F_{hitung} < F_{tabel} = \text{homogen}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} = \text{tidak homogen}$$

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan *choukai* responden kelompok eksperimen (variabel X) dan kelompok kontrol (variabel Y), maka pertama-tama kemampuan kedua kelompok tersebut diukur melalui tes. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan mencari perbedaan signifikan berdasarkan pada nilai rata-rata atau *mean* keduanya. Kemudian untuk mencari ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua variabel yang telah diteliti, maka digunakan rumus statistik uji *t-test* (uji t-tabel). Karena data dari variabel X dan Y diperoleh dari sampel yang berbeda (dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol),

maka rumus-rumus dan langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari mean X dan Y dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N1} \quad My = \frac{\sum Y}{N2}$$

- 2) Mencari standar deviasi X dan Y dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N1}} \quad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N2}}$$

- 3) Mencari standar *error mean* kedua variabel dengan rumus:

$$SEMx = \frac{Sdx}{\sqrt{N1 - 1}} \quad SEMy = \frac{Sdy}{\sqrt{N2 - 1}}$$

- 4) Mencari *standard error* perbedaan mean kedua variabel dengan rumus:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEMx^2 - SEMy^2}$$

5) Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_0 = nilai t hitung yang dicari

SEM_{x-y} = standar error perbedaan mean x dan mean y

(Sutedi, 2009: 230-232)

2. Pengolahan Data Angket

Data angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan model *CALLA* dalam pembelajaran *choukai* diolah dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

Menghitung frekuensi dan persentasi jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

Eva Jeniar Noverisa, 2016

PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

p = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

(Arikunto, 2010:193)

- a. Menyusun tabel frekuensi dan persentase tiap butir pertanyaan.
- b. Menganalisis dan menginterpretasi jawaban responden dalam setiap butir pertanyaan dengan berdasar pada pedoman penafsiran angket sebagai berikut.

Tabel 3.13 Pedoman Penafsiran Angket

0%	Tak seorang pun
1-25%	Hampir tidak ada
6-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya

Eva Jeniar Noverisa, 2016

***PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM
PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

51-75%	Lebih dari setengahnya
76-95%	Sebagian besar
96-99%	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

(Sudjiono, 2001:40-41)

Eva Jeniar Noverisa, 2016

***PENERAPAN MODEL COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH (CALLA) DALAM
PEMBELAJARAN CHOUKAI DI STBA JIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu